



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN PERAWAT DALAM MENANGANI PASIEN CEDERA KEPALA DI IGD

Yanti*, Sirli Agustiani, Agustin

Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Jl. Pinus I, Kacang Pedang, Gerunggang, Pangkalpinang, Bangka Belitung 33125, Indonesia

*yantifriliana@gmail.com

ABSTRAK

Cedera kepala merupakan salah satu penyebab utama kematian di negara berkembang khususnya Indonesia. Data di RSBT Pangkalpinang, jumlah pasien cedera kepala pada tahun 2020 terdapat 240 kasus, tahun 2021 terdapat 102 kasus, tahun 2022 terdapat 70 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang Mempengaruhi kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di IGD RSBT Pangkalpinang tahun 2023. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain *Cross-sectional*. Populasi dan sampel penelitian yaitu seluruh perawat yang bekerja di IGD RSBT Pangkalpinang tahun 2023 sebanyak 21 orang. Data di uji menggunakan *fisher exact*. Hasil penelitian didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perawat pasien cedera kepala adalah pengetahuan ($p = 0,000$), lama kerja ($p = 0,001$), respon time ($p = 0,046$) dengan kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala. Faktor yang tidak berhubungan adalah jenis kelamin ($p = 1,000$).

Kata kunci: cedera kepala; kemampuan; perawat

FACTORS AFFECTING THE ABILITY OF NURSES IN HANDLING HEAD INJURY PATIENTS IN THE IGD

ABSTRACT

Head injury is one of the main causes of death in developing countries, especially Indonesia. Data at the Pangkalpinang RSBT, the number of head injury patients in 2020 there were 240 cases, in 2021 there were 102 cases, in 2022 there were 70 cases. The purpose of this study was to determine the factors that affect the ability of nurses to treat head injured patients in the Emergency Room of Pangkalpinang Hospital in 2023. The study was conducted using a cross-sectional design. The population and research sample are all nurses working in the Pangkalpinang Hospital Emergency Room in 2023 as many as 21 people. Data were tested using fisher's exact. The results showed that the factors influencing the ability of nurses to head injury patients were knowledge ($p = 0.000$), length of work ($p = 0.001$), response time ($p = 0.046$) and the ability of nurses to treat head injured patients. The unrelated factor was gender ($p = 1,000$). The recommendation from this study is that there is a need for improvement in participating in routine training in order to improve the ability of nurses to handle emergency patients, especially head injuries.

Keywords: *ability; head injury; nurse*

PENDAHULUAN

Cedera kepala merupakan istilah luas yang menggambarkan sejumlah cedera yang terjadi pada kulit kepala, tengkorak, otak, dan jaringan di bawahnya serta pembuluh darah di kepala (PPNI, 2019). Di Indonesia cedera kepala merupakan salah satu penyebab utama kematian pada kasus-kasus kecelakaan lalu lintas (Firmada dkk, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa pada tahun 2020 kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan cedera kepala menjadi penyebab penyakit dan trauma ketiga terbanyak di dunia. Kejadian cedera kepala di Amerika Serikat setiap tahunnya diperkirakan mencapai 500.000 kasus, yang

terdiri dari cedera kepala ringan sebanyak 296.678 orang (59,3%) , cedera kepala sedang sebanyak 100.890 orang (20,17%) dan cedera kepala berat sebanyak 102.432 orang (20,4%). Dari sejumlah kasus tersebut 10% penderitanya meninggal sebelum tiba di Rumah Sakit. Pada tahun 2010 terdapat 500 per 100.000 populasi insiden cedera kepala terjadi di Eropa (WHO, 2020).

Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, cedera kepala menempati posisi urutan ke-3 dimana dengan proporsi bagian tubuh yang terkena cedera sebesar 11,9% dibawah anggota gerak bawah sebesar 67,9% dan anggota gerak atas sebesar 32,7%. Untuk proporsi terjadinya cedera, jalan raya merupakan tempat yang menempati posisi ke-2 dengan 31,4% dibawah rumah dan lingkungannya dengan 44,7%. Dan untuk provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri menempati urutan ke-10 untuk proporsi cedera kepala menurut persentase 12-15%, untuk persentase Indonesia sendiri untuk proporsi cedera kepala berada pada 11,9%. Proporsi cedera yang disebabkan kecelakaan lalu lintas menurut provinsi dan karakteristiknya, provinsi Kepulauan Bangka Belitung menempati posisi ke-12 dengan angka kejadian diatas 2%, dimana laki-laki paling dominan dari pada wanita dengan persentase 2,9% dan kejadian banyak terjadi di perkotaan dibandingkan di pedesaan dengan 2,4%. (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Data provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Rikesdas, 2018) menunjukkan prevalensi cedera kepala berdasarkan kabupaten; Bangka 15,7%, Belitung 16,41%, Bangka Barat 7,30%, Bangka Tengah 15,24%, Bangka Selatan 15,22%, Belitung Timur 20,30%, Pangkalpinang 10,65%, rata-rata pasien cedera kepala di Bangka Belitung 14,15%. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki 15,56%, dan perempuan 11,56% (Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kementerian Kesehatan RI, 2018). Jumlah pasien meninggal dunia di tahun 2020 terdapat 2 orang, jumlah pasien meninggal dunia ditahun 2021 terdapat 2 orang, dan jumlah pasien meninggal dunia di tahun 2022 terdapat 2 orang. Faktor lamanya pasien cedera kepala dirawat yaitu adanya penurunan kesadaran sehingga membutuhkan observasi secara berkala. Semua perawat di IGD RSBT Kota Pangkalpinang yang menangani pasien cedera kepala sudah mengikuti pelatihan BTCLS. Untuk pendidikan terakhir perawat di RSBT Kota Pangkalpinang terdapat 5 orang perawat lulusan S1 dan 16 orang perawat lulusan D3 (Rumah Sakit Bakti Timah, 2022). Secara garis besar perawat IGD memiliki peran penting dalam penanganan awal dan pengambilan keputusan independen dalam kondisi gawat darurat terutama pada pasien cedera kepala, agar tidak jatuh dalam kondisi cedera kepala sistemik, kecacatan dan kematian (Damkliang dkk, 2013 dalam Mahoklory & Sani, 2021). Salah satu pemicu perawat harus memiliki sikap dan pengetahuan dalam banyak bidang yaitu semakin meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan pasien cedera kepala (Wirentanus, 2019).

Hasil wawancara dengan 5 perawat IGD RSBT Pangkalpinang, diantara 21 diantaranya ada yang mengeluh tidak dapat menggunakan pemikiran yang rasional dalam keadaan panik saat kondisi pasien cedera kepala sedang-berat sehingga terdapat perawat yang tidak melakukan tindakan keperawatan sesuai SOP, dan perawat juga mengeluh pasien cedera kepala yang awalnya GCS rendah bisa saja mengalami GCS sedang akibat lamanya waktu tunggu penanganan pasien cedera kepala. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Kota Pangkalpinang Tahun 2023?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan perawat terhadap pengetahuan, jenis kelamin ,lama kerja, *respon time* perawat di IGD RSBT Kota Pangkalpinang Tahun 2023.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Cross-sectional* yang merupakan rencana penelitian dengan menggunakan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu). Variabel dependen berupa kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala sedangkan untuk variabel independennya yaitu pengetahuan, jenis kelamin, lama kerja, dan *respon time*. Saampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua populasi yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 21 orang perawat.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Perawat Di IGD (n=21)

Pengetahuan	f	%
Baik	12	57,1
Kurang baik	9	42,9

Tabel 1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan perawat di wilayah Kerja RSBT Kota Pangkalpinang tahun 2023 dengan pengetahuan baik berjumlah 12 responden (57,1%) lebih banyak dibandingkan perawat dengan pengetahuan kurang baik berjumlah 9 responden (42,9%).

Tabel 2

Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Perawat Di IGD (n=21)

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	13	61,9
Perempuan	8	38,1

Tabel 2 didapatkan bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin perawat yang menangani pasien cedera kepala di Wilayah Kerja RSBT Pangkalpinang, laki-laki berjumlah 13 responden (61,9%), lebih banyak dibandingkan dengan perawat perempuan berjumlah 8 responden (38,1%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kerja perawat Di IGD (n=21)

Lama kerja	f	%
≥ 3 tahun	14	66,7
< 3 tahun	8	33,3

Tabel 3, didapatkan bahwa distribusi frekuensi lama kerja perawat di Wilayah Kerja RSBT Pangkalpinang tahun 2023 dengan perawat yang memiliki lama kerja ≥ 3 tahun berjumlah 14 responden (66,7%), lebih banyak dibandingkan dengan perawat yang memiliki lama kerja < 3 tahun berjumlah 8 responden (33,3%).

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Respon Time* di IGD (n=21)

<i>Respon time</i>	f	%
Respon < 5 Menit	12	57,1
Respon ≥ 5 Menit	9	42,9

Tabel 4, didapatkan bahwa distribusi frekuensi *Respon Time* perawat di Wilayah Kerja RSBT Pangkalpinang tahun 2023 yang memiliki *respon time* < 5 menit berjumlah 12 responden (57,1%) lebih banyak dibandingkan dengan perawat *respon time* > 5 menit berjumlah 9 responden (42,9%).

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kemampuan Perawat di IGD (n=21)

Kemampuan perawat	f	%
Baik	11	52,4
Kurang baik	10	47,6

Tabel 5, didapatkan bahwa distribusi frekuensi kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di wilayah kerja RSBT Pangkalpinang tahun 2023 dengan kemampuan baik berjumlah 11 responden (52,4%) lebih banyak dibandingkan dengan kemampuan kurang baik berjumlah 10 responden (47,6%).

Tabel 6.
Hubungan pengetahuan perawat terhadap kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di IGD (n=21)

Pengetahuan	Kemampuan Perawat				Total		P value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	11	91,7	1	8,3	12	100	0,000
Kurang	0	0,0	9	100,0	9	100	

Tabel 6 dijelaskan bahwa, responden yang memiliki kemampuan baik lebih banyak pada perawat dengan pengetahuan baik (91,7%) dibandingkan perawat dengan pengetahuan kurang baik (0,0%). Sedangkan responden yang memiliki kemampuan kurang baik lebih banyak pada perawat dengan pengetahuan kurang baik (100,0%) dibandingkan perawat dengan pengetahuan baik (8,3%). Dari hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai ($p= 0,000$) < (0,05) berarti H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan perawat dengan kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di Wilayah Kerja RSBT Pangkalpinang tahun 2023.

Tabel 7.
Hubungan jenis kelamin perawat terhadap kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di IGD (n=21)

Jenis Kelamin	Kemampuan				Total		P value	POR (95%CI)
	Baik		Kurang		f	%		
	f	%	f	%				
Laki-laki	7	53,8	6	46,2	13	100	1,167 (0,200-6,805)	
Perempuan	4	50,0	4	50,0	8	100		

Tabel 7 dijelaskan bahwa, responden yang memiliki kemampuan baik lebih banyak pada perawat berjenis kelamin laki-laki (53,8%) dibandingkan perawat berjenis kelamin perempuan (50,0%). Sedangkan responden yang memiliki kemampuan kurang baik lebih banyak pada perawat berjenis kelamin perempuan (50,0%) dibandingkan perawat berjenis kelamin laki-laki (46,2%). Dari hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai ($p= 1,000$) > (0,05) berarti H_0 diterima. Dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin perawat dengan kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di Wilayah Kerja RSBT Pangkalpinang tahun 2023. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 1,167 (95%CI = 0,002-6,805) artinya perawat laki-laki memiliki kecenderungan kemampuan kurang 1,167 kali lebih besar dibandingkan perawat perempuan.

Tabel 8.

Hubungan antara lama kerja dengan kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di IGD (n=21)

Lama Kerja	Kemampuan				Total		P value
	Baik		Kurang baik		f	%	
	f	%	f	%			
Kerja \geq 3 tahun	11	78,6	3	21,4	14	100	0,001
Kerja < 3 tahun	0	0,0	7	100	7	100	

Tabel 8 dijelaskan bahwa, responden yang memiliki kemampuan baik lebih banyak pada perawat dengan lama kerja \geq 3 tahun (78,6%) dibandingkan perawat dengan lama kerja < 3 tahun (0,0%). Sedangkan responden yang memiliki kemampuan kurang baik lebih banyak pada lama kerja < 3 tahun (100%) dibandingkan perawat dengan lama kerja \geq 3 tahun (21,4%). Dari hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai ($p=0,001$) < (0,05) berarti H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara lama kerja perawat dengan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di Wilayah Kerja RSBT Pangkalpinang 2023.

Tabel 9.

Hubungan *response time* perawat terhadap kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di IGD (n=21)

<i>Respon time</i>	Kemampuan				Total		P value	POR (95%CI)
	Baik		Kurang baik		f	%		
	f	%	f	%				
Respon < 5 menit	3	25,0	9	75,0	12	100	0,046	0,042
Respon \geq 5 menit	8	88,9	1	11,1	9	100		(0,004-0,485)

Tabel 9, dijelaskan bahwa, responden yang memiliki kemampuan baik lebih banyak pada perawat dengan *respon time* \geq 5 menit (88,9%) dibandingkan perawat dengan *respon time* < 5 menit (25,0%). Sedangkan responden yang memiliki kemampuan kurang baik lebih banyak pada *respon time* < 5 menit (75,0%) dibandingkan perawat dengan *respon time* \geq 5 menit (11,1%). Dari hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai ($p=0,046$) < (0,05) berarti H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara *respon time* perawat dengan kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di Wilayah Kerja RSBT Pangkalpinang tahun 2023. Hasil analisa lebih lanjut didapatkan nilai POR = 0,042 (95%CI = 0,004-0,485) artinya perawat dengan *respon time* \geq 5 menit memiliki kecenderungan kemampuan kurang 0,042 kali lebih besar dibandingkan perawat dengan *respon time* < 5 menit.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Kemampuan Perawat dalam Menangani Pasien Cedera Kepala

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2012). Dari hasil penelitian bivariat yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan hasil penelitian ini diperoleh nilai p (0,000) < α (0,05), nilai hasil dari 21 responden menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di IGD RS Bakti Timah Pangkalpinang tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafsah (2020), Pengetahuan dan kemampuan perawat tentang penatalaksanaan pasien dengan cedera kepala dengan hasil penelitian didapatkan p value = 0,01 dengan menggunakan alpha 0,05 dapat disimpulkan ada hubungan yang

signifikan antara pengetahuan dengan kemampuan perawat dalam penatalaksanaan cedera kepala. Perawat yang berpengetahuan baik lebih dari setengahnya berkemampuan tidak mendukung terhadap penatalaksanaan cedera kepala yaitu ada 7 orang (70%), sedangkan perawat yang berpengetahuan cukup lebih dari setengahnya berkemampuan mendukung yaitu ada 10 orang (71,4%) dan perawat yang berpengetahuan kurang sebagian besar berkemampuan tidak mendukung yaitu ada 13 orang (81,3%). Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan perawat sangat dibutuhkan terutama dalam pengambilan keputusan klinis, perawat harus mampu memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat. Ruang lingkup pengetahuan sangat luas tergantung dari faktor yang mempengaruhinya. Dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perawat berfikir lebih cepat untuk tindakan apa yang harus dilakukan untuk pasien gawat darurat terutama pasien cedera kepala, semakin baik pengetahuan perawat maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan penanganan pasien terutama di IGD yang membutuhkan tindakan yang cepat dan tepat.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kemampuan Perawat dalam Menangani Pasien Cedera Kepala

Jenis kelamin adalah serangkaian karakteristik yang terikat kepada dan membedakan maskulinitas dan feminitas. Karakter tersebut dapat mencakup identitas gender. Perawat laki-laki akan lebih cekatan dibandingkan perawat perempuan, namun dalam memberikan praktik keperawatan jenis kelamin tidak akan menentukan tingkat keberhasilan seorang perawat dalam memberikan praktik keperawatan (Ashara & Amalia., 2018). Dari hasil penelitian bivariat yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan hasil penelitian ini diperoleh nilai $p (1,000\%) > \alpha (0,05)$ bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di IGD RSBT Kota Pangkalpinang tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Haslinda, dkk. (2023) gambaran kemampuan perawat dalam melakukan penanganan pasien cedera kepala di ruangan IGD RSUD. PROF. DR. Aloei saboe kota gorontalo dengan kelompok jenis kelamin responden menunjukkan mayoritas jenis kelamin perempuan berjumlah 20 orang (66,7%), diikuti oleh responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang (33,3%), mengatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan penanganan pasien cedera kepala. Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perawat dalam menangani pasien cedera kepala karena perawat berjenis kelamin laki-laki dalam segi ketanggapan lebih cepat dari pada perawat perempuan sedangkan perawat perempuan lebih teliti dalam setiap tindakan keperawatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak dapat menentukan keberhasilan perawat dalam memberikan praktek keperawatan.

Hubungan Lama Kerja dengan Kemampuan Perawat dalam Menangani Pasien Cedera Kepala

Lama kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan individu/petugas dalam pelaksanaan tugas pekerjaan, sehingga dengan lama kerja dapat berpengaruh terhadap penanganan petugas/pekerja (Suyanto, 2018). Dari hasil penelitian bivariat yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara lama kerja dengan kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang tahun 2023. Secara statistik terbukti dari hasil uji *Fisher's Exact Test* dengan nilai $p = 0,001 < \alpha (0,05)$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karokaro (2020) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan kemampuan perawat Pasien

cedera kepala di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed diperoleh nilai ($p = 0,006$) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja perawat dengan kemampuan perawat pasien cedera kepala di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa masa kerja yang lama akan mempengaruhi kemampuan penanganan pasien di Instalasi Gawat Darurat. Dapat disimpulkan ada hubungan antara lama kerja perawat dengan penanganan awal pasien cedera kepala. Hal ini dapat dibuktikan untuk responden dengan lama kerja 5-10 tahun yang sesuai dengan prosedur ada 7 orang dan tidak sesuai prosedur ada 2 orang. Artinya lebih dari 50 % perawat sudah melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh rumah sakit. Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perawat dalam menangani pasien cedera kepala yang baik lebih banyak terdapat pada perawat dengan lama kerja ≥ 3 tahun. Lama kerja merupakan jangka waktu kerja yang lama dan efektif seorang individu dalam memberikan pelayanan keperawatan kegawat daruratan. Semakin lama masa kerja seseorang semakin baik kinerja dalam memberikan asuhan keperawatan di rumah sakit.

Hubungan *Response Time* dengan Perawat dalam Menangani Pasien Cedera Kepala

Waktu tanggap adalah kecepatan dan ketepatan pelayanan waktu yang dibutuhkan pasien untuk mendapatkan pertolongan yang sesuai dengan kegawatdaruratan penyakitnya sejak memasuki pintu IGD. Waktu tanggap dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal (Karakoro, 2020). *Respon time* perawat dikatakan tepat waktu jika tidak melebihi rata-rata waktu yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan ada hubungan yang bermakna pada *respon time* perawat terhadap kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di IGD RSBT Kota Pangkalpinang tahun 2023. Secara statistik terbukti dari hasil uji *Fisher's Exact Test* dengan nilai $p = 0,046 > \alpha (0,05)$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Sobirin Mohtar (2020) Hasil uji statistik memperlihatkan bahwa nilai $p (0,016) < \alpha (0,05)$ artinya H_0 diterima karena nilai p lebih kecil dari α berdasarkan hasil uji statistik tersebut maka simpulkan terdapat korelasi kualifikasi terhadap pemahaman waktu tanggap perawat pada penanganan cedera kepala di IGD RSUD Ulin. Menurut asumsi peneliti semakin cepat *respon time* penanganan pasien cedera kepala maka akan semakin tinggi tingkat kebarhasilannya. Penanganan kasus gawat darurat perawat diwajibkan untuk mempunyai ketangkasan dan skill yang kompeten. Hal ini dikarenakan ramainya kondisi IGD sehingga perawat akan memprioritaskan pasien yang membutuhkan pertolongan lebih cepat. Kejadian cedera kepala pada saat dilakukan penelitian sering terjadi pada siang hari sedangkan perawat berdinias hanya 5 orang sehingga dengan keterbatasan jumlah perawat tidak memungkinkan perawat untuk melakukan tindakan secara cepat dan tetap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu tanggap penanganan pasien cedera kepala di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan yaitu ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, lama kerja, *respon time* dengan kemampuan perawat dalam menangani pasien cedera kepala di IGD Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, N., Utami, G. T., & Nauli, F. A. (2021). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Pasca Mengalami Cedera Kepala: Literature Review. *JKEP*, 6(2), 146–158. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i2.431>

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas Provinsi Bangka Belitung*. In *Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan*.
- Firmada, M. A., Kristianti, M., & Husain, F. (2021). Manajemen Nyeri dengan Guide Imagery Relaxation pada Pasien Cedera Kepala Ringan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) : Literature Review. *Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing*, 2, 20–25.
- Goyena, R., & Fallis, A. . (2019b). Perawat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hafsa, & Yunus, M. (2020). PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TENTANG PENATALAKSANAAN PASIEN DENGAN CEDERA KEPALA. *Jurnal Sehat Masada*, 1(1), 132–141.
- Hidayat, R. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RESPONE TIME*. 11(2), 1–6.
- Istizhada, A. E. N. (2019). Gambaran Respon Time dan Lama Triage di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. *Skripsi*, 1, 119. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/91067>
- Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tanggap (*Response Time*) Pasien Di Instalasi Gawat Darurat
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indo-nesia*. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Khairina, I., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Dalam Pengambilan Keputusan Klinis Triase. *Link*, 16(1), 1–5. <https://doi.org/10.31983/link.v16i1.5449>
- Mahoklory, Sani, S. (2021). *MANAJEMEN CARE BUNDLE PADA PASIEN CEDERA KEPALA* - *Google Books*. https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_CARE_BUNDLE_PADA_PASIEN_CEDERA/tYg2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=semakin+tinggi+pendidikan+seorang+maka+semakin+tinggi+pula+tingkat+pengetahuannya+dalam+menerima+informasi&pg=PA44&printsec=frontcover
- Marraudino, M., Bonaldo, B., Vitiello, B., Bergui, G. C., & Panzica, G. (2022). *Sexual Differences in Internet Gaming Disorder (IGD): From Psychological Features to Neuroanatomical Networks*.
- Meilina, & Bernarto, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perawat Terhadap Kepuasan Pasien. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1), 1–6.
- Mohamad, N. R., Yunus, P., Damansyah, H., Studi, P., Keperawatan, I., Gorontalo, U. M., & Gorontalo, K. (2023). *GAMBARAN PENANGANAN PASIEN CIDERA KEPALA DIRUANGAN*. 1(2), 188–197.

- Mohtar, M. S. (2020). Korelasi Jenjang Pendidikan dan Kualifikasi Terhadap Pemahaman Waktu Tanggap Perawat pada Penanganan Pasien Cedera Kepala Di IGD RSUD ULIN Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 319–328.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- PPNI. (2019). Latar belakang cedera otak sedang. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf. Diakses 20 April 2023.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Risikesdas%202013.pdf>. Diakses 20 April 2023.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2007). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2007. http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2007/ap_rkd07.pdf. Diakses 20 April 2023
- Rofi'i, A. (2019). *Gambaran Karakteristik Pasien Cedera Kepala Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Rumah Sakit Daerah Dr. Soebandi Kabupaten Jember*. 1–84.
- Serly, S. M. (2020). Keterampilan Perawat dan Pelaksanaan Manajemen Care Bundle pada Pasien Cedera Kepala di Instalasi Gawat Darurat Kota Kupang Serly Sani Mahoklory. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(4), 281–284.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Vladimir, V. F. (2020). Konsep Dasar Pengalaman Perawat. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- World Health Organization (WHO). 2020. Road traffic injuries. (Cited 21 April 2023). Available from: http://www.who.int/health-topics/road-safety#tab=tab_1.
- Wirentanus, L. (2019b). Peran Dan Wewenang Perawat Dalam Menjalankan Tugasnya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(2), 148. <https://doi.org/10.31764/jmk.v10i2.2013>